

KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 13 OKU DALAM MENULIS RESENSI NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE

Aryanti Agustina¹, Erwanto²

^{1,2}Universitas Baturaja

¹yantiyunus555@gmail.com, ²erwanto420@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* Karya Tere Liye, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas XI dalam menulis resensi novel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis dan angket. Dari hasil penelitian, siswa yang mendapat nilai 80—10 sebanyak 2 orang (8,69%) dengan kategori “Baik Sekali”, siswa yang mendapat nilai 66—79 sebanyak 10 orang (43,47%) dengan “Kategori Baik”, siswa yang mendapat nilai 56—65 sebanyak 11 orang (47,82%) dengan kategori “Cukup”. Selanjutnya berdasarkan analisis data angket diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa menulis resensi novel yaitu (1) masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis resensi novel, (2) siswa cukup sulit menjabarkan pada bagian judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi dan penutup dengan tepat, (3) siswa masih banyak membutuhkan contoh-contoh mengenai materi resensi untuk mempermudah dalam menulis resensi novel, (4) siswa tidak sering menulis resensi novel selain dari tugas yang diberikan guru di sekolah.

Kata Kunci: kemampuan, menulis, resensi, novel

Abstract: *The purpose of this study is (1) to describe the ability of class XI students to write a novel review "He is my brother" by Tere Liye, (2) to determine the factors that influence the difficulties of class XI students in writing novel reviews. The type of research used is descriptive qualitative research. The method used is descriptive method with data collection techniques in the form of written tests and questionnaires. From the results of the study, students who scored 80-10 were 2 people (8.69%) in the "Very Good" category, students who scored 66-79 were 10 people (43.47%) with "Good Category", students 11 people (47.82%) scored 56-65 in the "Enough" category. Furthermore, based on the analysis of the questionnaire data, it is known that the factors that influence the difficulty of students writing novel reviews are (1) there are still many students who are not interested in taking novel review writing lessons, (2) students are quite difficult to describe in the title, book data, introduction, body. proper reviews and closings, (3) students*

still need a lot of examples of review material to make it easier to write novel reviews, (4) students do not often write novel reviews apart from the assignments given by the teacher at school.

Keywords: *ability, writing, review, novel*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ke empat komponen ini saling berhubungan satu sama lain yang dapat mengasah keterampilan seseorang dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seseorang khususnya pelajar, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Salah satu faktor untuk berkomunikasi dengan baik adalah melalui sebuah tulisan, karena dengan menulis dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi.

Dalman (2014:3) mendefinisikan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai medianya. Selain keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ada satu mata pelajaran yang idealnya menarik dan penting bagi siswa, yaitu pengajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah sangat penting untuk diterapkan pada siswa karena dapat membantu siswa menumbuhkan keterampilan dalam berkarya menulis sastra, menumbuhkan rasa cinta, dan penghargaan siswa terhadap sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur.

Selanjutnya, kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 13 OKU ialah Kurikulum 2013 (K-13). Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, khususnya di kelas XI SMA, keterampilan menulis memiliki berbagai bentuk salah satunya terdapat materi tentang menulis resensi pada bagian kompetensi dasar yang berbunyi “Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil teks resensi”. Salah satu materi pembelajarannya adalah “Menyusun sebuah resensi novel dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya”, sehingga pada penelitian ini penulis memilih untuk fokus pada kemampuan siswa dalam menulis resensi novel. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mengacu ke bunyi KD, yaitu siswa dituntut untuk dapat menulis resensi dengan memperhatikan hasil teks resensi, kemampuan siswa dalam menulis resensi novel belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat melalui skor yang didapatkan siswa dalam menulis resensi novel sangat kurang dari KKM yaitu 56—68, sedangkan KKM 76.

Menulis resensi pada dasarnya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis dan secara tidak langsung akan

mengajarkan siswa untuk lebih kritis terhadap bahan bacaan. Kegiatan menulis resensi mungkin dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, karena sebelum menulis resensi tentunya siswa akan dituntut untuk membaca terlebih dahulu bahan bacaan yang ingin dirensi dan memerlukan ingatan serta pemahaman yang kuat terhadap suatu karya, seseorang harus paham terhadap isi bacaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan resensi.

Resensi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membahas, mengulas dan menilai mengenai kelebihan dan kekurangan buku atau novel, dengan meresensi buku atau novel maka seseorang akan lebih paham terhadap apa yang dibaca dan menambah pengetahuan lebih tentang isi buku atau novel tersebut. Dalam menulis resensi novel seseorang akan lebih mudah menjelaskannya dengan bahasa yang jelas dan padat untuk menggambarkan isi dari novel yang dirensi. Resensi novel adalah tulisan yang berisi tentang penilaian atas kelebihan dan kekurangan sebuah novel yang telah dibaca dan tulis secara kritis untuk dikomunikasikan kepada pembaca melalui media massa (Sutejo, 2010:26). Dalam menulis resensi novel, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami sebuah penilaian atau pertimbangan terhadap kualitas novel, tetapi pembelajaran sastra ini mengarahkan siswa untuk bisa menentukan unsur-unsur resensi novel. Selain itu, kegiatan meresensi novel bermanfaat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, bermanfaat sebagai jalan untuk memperoleh royalti atau upah jika tulisannya dimuat di surat kabar atau majalah bahkan penerbitnya sendiri.

Novel *Dia adalah Kakakku* Karya Tere Liye merupakan novel yang baru diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini menyuguhkan cerita yang sangat menarik, karena ceritanya mengangkat permasalahan hidup tentang seorang kakak yang bernama Laisa, seorang kakak yang rela berkorban untuk membiayai adik-adiknya sekolah. Selain rela berkorban, novel ini juga mengajarkan arti menerima, kerja keras, sifat kekeluargaan, kesederhanaan, berbakti, dan perjuangan. Laisa merupakan tokoh yang sangat peduli dengan keluarga dan lingkungan sekitar, walaupun memiliki fisik yang tidak Proposional dan berbeda dengan adik-adiknya.

Dilihat dari segi pengarangnya yaitu Tere Liye yang bernama asli Darwis lahir pada tanggal 21 Mei 1979, beliau menjalani kehidupan di pedalaman Sumatera Selatan dan berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur Kabupaten Lahat dan SMP Negeri 2 Kikim Timur Kabupaten Lahat, melanjutkan ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Kemudian, beliau mengambil jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sehubungan dengan uraian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai kemampuan siswa menulis resensi novel. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memilih siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU. Peneliti memilih SMA Negeri 13 OKU dengan alasan bahwa masih banyak siswa kelas XI yang belum mampu menulis resensi dengan baik sesuai langkah-langkah dalam menulis resensi, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada materi menulis resensi. Selain itu, penelitian mengenai materi resensi ini belum pernah dilakukan terutama di SMA Negeri 13 OKU sehingga peneliti memilih materi resensi untuk dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. Peneliti memilih SMA Negeri 13 OKU karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti belajar SMA dulu sehingga peneliti sudah mengenal guru-guru serta pihak sekolah, sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian serta mudah untuk meminta izin penelitian. Selain dari beberapa alasan tersebut, yang menjadi alasan utama peneliti memilih SMA Negeri 13 OKU karena sangat terjangkau dari segi waktu maupun dana, melihat jarak sekolah dengan tempat peneliti tinggal yang sangat dekat sehingga mempermudah waktu penelitian dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA N 13 OKU dalam Menulis Resensi Novel *Dia adalah Kakakku* Karya Tere Liye”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye?

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

KAJIAN TEORI

Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang digunakan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, menurut Rosidi (2009:2), menulis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Sebagai salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sering digunakan dalam menyatakan gagasan atau pikirannya dengan tulisan atau karangan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

Tujuan Menulis

Kegiatan menulis dapat dilakukan karena kesenangan, untuk memberi informasi atau untuk mempengaruhi pembaca. Tujuan menulis pada dasarnya bertujuan agar penulis bisa menerapkan kebiasaan menulis yang baik dengan menggunakan kosakata dan bahasa yang baik pula, sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca.

Menurut Hartig dikutip Tarigan (2013:25—26), tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku: sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat), (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional (*informational purpose*), bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan kreatif erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang di hadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkannya serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat mengerti dan di terima oleh para pembaca.

Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah upaya mengungkapkan buah pikiran dan ide-ide untuk di sampaikan kepada orang lain (pembaca) dengan tujuan mengajak, menghibur maupun mempengaruhi pembaca.

Fungsi Menulis

Fungsi menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Fungsi menulis pada prinsipnya adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menurut Tarigan (2013:22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena dengan menulis akan memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Adapun fungsi-fungsi tersebut akan di uraikan lebih lanjut dalam fungsi tulisan berikut ini.

1) Fungsi Informatif

Fungsi tulisan formal maupun karya sastra pada dasarnya sama yaitu memberikan informasi tentang suatu hal. Seperti contoh tulisan formal yang telah disebutkan sebelumnya seperti berita dalam surat kabar, laporan hasil penelitian, buku teks. Tulisan formal seperti itu mempunyai fungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca begitu pula pada karya sastra yang berbentuk prosa atau fiksi.

2) Fungsi Pragmatis

Fungsi pragmatis lebih tertuju karya sastra sebagai sarana pendidikan. Dalam karya terdapat pesan moral yang ingin di sampaikan pengarang kepada pembaca.

3) Fungsi Direktif

Fungsi direktif merupakan salah satu bentuk tulisan yang digunakan untuk mengatur tingkah laku orang lain. Bentuk tujuan penulisan ini biasanya dilakukan penulis dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, dan rayuan.

4) Fungsi Interaksional dan Interpersonal

Fungsi interaksional atau interpersonal berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.

5) Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif merupakan fungsi yang biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang di gunakan untuk memberikan kesenangan kepada pembaca yang berhubungan dengan fungsi pragmatis terhadap sebuah karya sastra.

6) Fungsi Emotif

Fungsi emotif merupakan cara seorang pengarang yang menciptakan sebuah tulisan menyatakan sikap terhadap apa yang di turunkannya. Dalam hal ini pembaca dapat menduga apakah si pengarang sedih, marah, atau gembira.

Pengertian Resensi

Resensi merupakan penilaian terhadap suatu karya, untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya, kemudian dikomunikasikan kepada pembaca. Bahan yang bisa digunakan dalam meresensi sangat banyak, seperti: musik, teater, film, puisi, buku, cerpen, novel dan sebagainya. Menurut Dalman (2014:165), resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku, yang dinilai adalah keunggulan dan kelemahan buku yang dibaca (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa dipengaruhi setelah membacanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wijayanti, dkk. (2013:178) mengungkapkan bahwa resensi merupakan tulisan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan mengungkapkan kembali isi secara ringkas, mengulas, serta memberikan penilaian atas tulisan

Kegiatan menulis resensi sebenarnya adalah usaha yang dilakukan untuk memperpanjang ingatan terhadap sebuah buku, lantaran ingatan manusia yang sangat terbatas, karena melalui kegiatan meresensi seorang pembaca sudah menempuh jalan memperpanjang ingatan yang pendek. Melalui kegiatan meresensi seorang penulis telah memberikan penilaian terhadap sebuah buku, memperkenalkan atau mempromosikan buku-buku baru dari penerbit kepada masyarakat umum dalam bentuk tulisan melalui media cetak. Resensi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghargai tulisan atau karya orang lain dengan cara memberikan komentar secara objektif. Secara umum tujuan meresensi sebuah buku adalah menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas khususnya pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa resensi adalah tulisan yang berisi penilaian terhadap suatu karya orang lain secara objektif untuk mengetahui apakah karya tersebut mendapat sambutan dan respon yang baik dari masyarakat atau tidak.

Batasan Resensi

Resensi merupakan suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Misalnya, buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, novel, cerpen, drama/lakon, dan sejenisnya dapat diresensi. Komentar atau ulasan hendaknya faktual, objektif, dan bertolak dari pandangan yang positif.

Komentar atau ulasan tersebut menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan keunggulan maupun kekurangannya, berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan karya tersebut. Semua kekurangan dan kelemahan yang dipaparkan dalam resensi akan dijadikan masukan yang sangat berharga bagi penulis karya tersebut. Dalam resensi lazimnya dikemukakan pula pandangan dan pendapat penulisnya boleh juga dicantumkan format, ukuran, dan halaman buku, akan tetapi yang paling prinsip adalah substansinya.

Tujuan Menulis Resensi

Sebagaimana jenis karangan lainnya, menulis resensi juga memiliki tujuan. Secara umum, tujuan menulis resensi sebuah buku adalah menginformasikan isi buku yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas khususnya pembaca. Menurut Keraf (dalam Dalman, 2014:167), tujuan menulis resensi sebuah buku adalah menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya sastra patut mendapat sambutan dan respon yang baik dari masyarakat atau tidak.

Menurut Daniel (dalam Dalman, 2014:167-168) tujuan dalam penulisan resensi meliputi empat tujuan antara lain: (1) memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku, (2) mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku, (3) memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak, dan (4) menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit seperti: siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama dan bagaimana hubungannya dengan buku sejenis karya pengarang lain.

Jenis-jenis Resensi

Perlu diketahui pada dasarnya jenis-jenis resensi ada banyak sekali, tergantung jenis resensi apa yang akan digunakan seorang pembaca untuk memberikan suatu penilaian terhadap sebuah buku yang dibaca. Menurut Sutejo (2010:9) mengemukakan bahwa resensi itu banyak jumlahnya yang mencakup (1) resensi film, (2) resensi musik, (3) resensi teks drama, (4) resensi drama (pementasan), (5) resensi buku, (6) resensi novel, (7) resensi cerpen, (8) resensi puisi, dan (9) resensi seni lukis. Secara umum resensi bersifat kritik atau penilaian kritis atas segala sesuatu, dengan begitu dapat menjadi jembatan antara pembaca (pendengar, penonton) dengan objeknya.

Bahasa Resensi

Bahasa resensi yang digunakan dalam membuat resensi hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembaca, karena dapat membantu pembaca dalam memahami isi resensi yang telah dibuat. Arifin dan Tassai (2010:238) mengemukakan bahwa bahasa resensi hendaknya menggunakan bahasa yang denotatif karena ingin menyajikan fakta secara ilmiah dan objektif. Resensi harus menerapkan kaidah *Ejaan yang Disempurnakan*, pilihan dan bentuk kata yang tepat, kalimat yang efektif, dan paragraf yang padu dengan penalaran yang logis. Selain itu, penyajian tulisan resensi bersifat padat, singkat, mudah ditangkap, menarik, dan enak dibaca.

Prinsip Dasar Resensi

Kegiatan menulis resensi merupakan suatu kegiatan yang tidaklah mudah. Karena itu, untuk melakukan kegiatan ini sangat diperlukan beberapa persyaratan seorang penulis untuk mengetahui prinsip-prinsip penulisan resensi. Menurut James W. (dikutip Septian, 2019:10), prinsip dasar resensi yaitu membaca buku dan mencoba masuk ke dalam ide, gagasan atau tujuan penulis untuk memahami apa yang dia coba capai, dengan akurat dalam ulasan yang akan ditulis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kusuma (dikutip Dalman, 2014:173—174) mengemukakan bahwa sebelum meresensi sebuah buku, maka peresensi harus mengetahui dasar-dasarnya. Berikut ini penjelasannya: (1) peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku ini. Tujuan pengarang dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Kemudian, dicari apakah tujuan itu direalisasikan dalam seluruh bagian buku, (2) peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi, (3) peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya: selera, tingkat pendidikan, dari kalangan macam apa asalnya. Atas dasar itu, resensi yang dimuat surat kabar atau majalah tidak sama dengan yang dimuat pada surat kabar atau majalah yang lain, dan (4) peresensi memahami karakteristik media cetak yang memuat resensi. Setiap media cetak ini mempunyai identitas, termasuk dalam visi dan misi. Dengan demikian, kita mengetahui kebijakan dan resensi macam apa yang disukai oleh redaksi. Kesukaan redaksi ini akan tampak pada frekuensi jenis buku yang dimuat. Misalnya, majalah sastra tidak menampilkan resensi buku tentang teknik. Jenis buku yang dimuat pasti buku yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Demikian pula dengan majalah teknik dan filsafat. Selain itu, peresensi ada baiknya mengetahui media yang akan dituju, seperti surat kabar (nasional atau daerah), dan majalah (ilmiah, ilmiah populer, atau hiburan).

Sumber Resensi

Dalam membuat sebuah teks resensi tentu harus ada pokok bahasan atau materi yang akan diulas. Pada penelitian ini, kemampuan yang akan di uji pada siswa mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam menulis resensi novel. Adapun menurut Sutejo (2010:26) resensi novel merupakan tulisan yang berisikan penilaian atas kelebihan dan kekurangan sebuah novel yang ditulis oleh seseorang secara kritis untuk dikomunikasikan kepada pembaca melalui media massa. Bagian awal resensi novel, berisi tentang (1) judul novel, (2) penulis novel, (3) penerbit, (4) tahun terbit, (5) tebal novel, dan (6) harga novel (tidak harus).

Unsur Resensi Novel

Seorang penulis resensi harus mengetahui sistematika penulisan resensi. Sistematika resensi atau bagian-bagian resensi dikenal juga dengan istilah unsur resensi. Menurut Daniel (dikutip Dalman, 2014:171—173), unsur resensi yang membangun adalah sebagai berikut:

1) Membuat Judul Resensi

Judul resensi harus menggambarkan isi resensi. Penulis judul resensi harus jelas, singkat, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Judul resensi juga harus menarik sehingga menimbulkan minat membaca bagi calon pembaca. Sebab awal keinginan membaca seseorang didahului dengan melihat judul tulisan. Jika judulnya menarik maka orang akan membaca tulisannya. Sebaliknya, jika judul tidak menarik maka tidak akan dibaca. Namun, perlu diingat bahwa judul yang menarik pun harus sesuai dengan isinya. Artinya, jangan sampai hanya menulis judulnya saja yang menarik, sedangkan isi tulisannya tidak sesuai, maka tentu saja hal ini akan mengecewakan pembaca.

2) Menyusun Data Buku

Secara umum ada dua cara penulisan data novel yang biasa ditemukan dalam penulisan resensi di media cetak antara lain: (a) judul novel (apakah novel itu termasuk novel hasil terjemahan, kalau demikian, tuliskan judul aslinya), (b) pengarang (kalau ada, tulislah juga penerjemah, editor atau penyunting seperti yang tertera pada novel), (c) penerbit, (d) tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa), (e) tebal novel, dan (f) harga novel (jika diperlukan).

3) Membuat Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dapat dimulai dengan hal-hal berikut ini: (a) memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh, (b) membandingkan dengan novel sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain, (c) memaparkan kekhasan atau sosok pengarang, (d) memaparkan keunikan

novel, (e) merumuskan tema novel, (f) mengungkapkan kritikan terhadap kelemahan novel, (g) mengungkapkan kesan terhadap novel, (h) mengajukan pertanyaan, dan (i) membuka dialog.

4) Tubuh atau Pernyataan Resensi Novel

Tubuh atau isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal di bawah ini: (a) sinopsis atau isi novel secara benar dan kronologis, (b) ulasan singkat novel dengan kutipan secukupnya, (c) keunggulan novel, (d) kelemahan novel, (e) rumusan kerangka novel, (f) timjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit), dan (g) adanya kesalahan cetak.

5) Penutup

Bagian akhir resensi biasanya diakhiri dengan sasaran yang dituju oleh novel itu. Kemudian diberikan penjelasan juga apakah memang novel itu cocok dibaca oleh sasaran yang ingin dituju oleh pengarang atau tidak, kemudian diberikan pula alasan-alasan yang logis.

Langkah-langkah Meresensi Novel

Sebelum meresensi novel, penulis terlebih dahulu harus memperhatikan langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam membuat resensi. Menurut Daniel dalam Dalman (2014:174—175) sebelum menulis resensi perlu memahami terlebih dahulu langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) penjajakan atau pengenalan terhadap novel yang akan dirensi, (2) membaca novel yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti, (3) menandai bagian-bagian novel yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data, (4) membuat sinopsis atau intisari dari novel yang dirensi, dan (5) menentukan sikap dan menilai hal-hal yang berkenaan dengan organisasi penulisan, bobot ide, aspek bahasanya, dan aspek teknisnya.

Menurut Sitepu (2013:101—104) mengungkapkan secara garis besarnya terdapat 6 langkah pokok dalam meresensi buku : (1) persiapan, (2) membaca, (3) menganalisis, (4) mengevaluasi, (5) menulis, dan (6) menyunting. Sebagai langkah pertama, penulis resensi perlu melakukan persiapan dengan memilih buku yang akan dirensi, artinya penulis resensi perlu mengumpulkan beberapa buku sejenis untuk dipergunakan sebagai bahan perbandingan melihat persamaan dan perbedaan gagasan yang disampaikan. Kedua, penulis harus membaca buku secara cermat sehingga benar-benar memahami tidak hanya informasi yang tersurat tetapi juga tersirat, dalam langkah ini penulis perlu mengenal dengan baik penulis buku, mengetahui latar belakang pendidikan dan pekerjaannya, buku-buku yang pernah ditulisnya serta tujuannya menulis buku itu. Ketiga, penulis akan melakukan analisis dengan mencermati keunggulan dan kelemahan (1) isi,

(2) penyajian, dan (3) bahasa yang dipergunakan. Ke empat, mengevaluasi isi buku dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari mencermati isi, penyajian, dan bahasa yang dipergunakan dan membandingkannya dengan yang seharusnya (patokan). Kelima, menulis naskah resensi dengan sistematika judul resensi, data buku, pendahuluan, isi resensi, dan penutup. Pendahuluan dapat dimulai dengan tema, penulis, atau penerbit buku. Keenam, menyunting naskah resensi. Penulis hendaknya membaca kembali naskah resensi yang sudah selesai ditulis.

Berdasarkan uraian tentang menulis resensi di atas, dapat ditegaskan kembali bahwa resensi adalah tulisan ilmiah yang membahas isi sebuah buku, kelemahan dan keunggulannya untuk diinformasikan kepada pembaca. Karena pada dasarnya, tujuan meresensi buku adalah memberikan informasi tentang hal-hal yang ditulis dan dibahas, kemudian memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang keunggulan maupun kelemahan buku tersebut, serta memberi jawaban terhadap siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku ini, adalah kaitannya dengan karya-karya lain penulis tersebut. Dalam meresensi, peresensi harus memerhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan resensi buku. Hal-hal tersebut diantaranya adalah: (1) prinsip-prinsip dasar resensi, (2) sumber resensi, (3) unsur-unsur resensi, dan (4) langkah-langkah meresensi. Dengan demikian, apabila peresensi dapat memahami hal-hal tersebut, maka akan memudahkan peresensi dalam meresensi sebuah buku.

Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia (*novella*) yang dalam bahasa Jerman (*novelle*). Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa'. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari setiap pelaku, dalam sebuah novel biasanya terkandung nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.

Menurut Kosasih (2012:60) "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh". Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2015:12), novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur itu seperti: tema, amanat, alur, tokoh, dan penokohan serta setting. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar, seperti terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi karya sastra dari luar, tetapi secara tidak

langsung berpengaruh pada isi karya sastra. Unsur-unsur itu seperti: sosial budaya, ekonomi, agama, pendidikan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra fiksi yang mengisahkan tentang kehidupan seseorang yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunnya yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Struktur Novel

Dalam meresensi novel hendaknya terlebih dahulu memahami unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang membangun novel dari dalam, terdiri dari tema, alur/plot, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun novel dari luar yang berpengaruh terhadap isi novel itu, yang termasuk ke dalam unsur luar itu adalah latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, termasuk tempat novel itu di karang (Wicaksono, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dikutip Pranita, dkk., 2018:56) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh yang menghasilkan kata-kata atau lisan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 13 OKU yang berjumlah 23 orang dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan cara daring (*online*) yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang membentuk *Group* Penelitian bersama Siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU, terkait dengan kondisi sekolah yang diliburkan akibat penyebaran virus corona (Covid-19) yang semakin meluas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 24—26 Juni 2020 pada pukul 08.30-20.30 WIB. Penelitian dilakukan dengan cara daring (*online*) yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang membentuk *Group* Penelitian bersama Siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU, hal ini dilakukan sesuai saran dari pihak sekolah terkait dengan kondisi sekolah yang diliburkan akibat penyebaran virus corona (Covid-19) yang semakin meluas. Sebelum

penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengantarkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SMA Negeri 13 OKU.

1. Data Tes

a. Deskripsi Data Tes

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24—26 Juni 2020 di SMA Negeri 13 OKU dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA 1 dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan data tes kepada siswa kelas XI yang berupa tes menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sekaligus sebagai penilai.

Hasil penelitian ini terlihat dari kemampuan siswa menulis resensi yang berjumlah 23 siswa yang mendapat nilai (80—100) sebanyak 2 siswa dengan kategori baik sekali dan siswa yang mendapat nilai (66—79) sebanyak 10 siswa dengan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai (56—65) sebanyak 11 siswa dengan kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai (46—55) tidak ada dengan kategori kurang. Selanjutnya, siswa yang mendapat nilai (00—45) tidak ada dengan kategori gagal. Hasil prosentase siswa dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Presentase Siswa Menulis Resensi Novel *Dia adalah Kakakku* Karya Tere Liye

Nilai angka	Siswa (<i>f</i>)	Presentase (<i>p</i>)	Predikat
80—100	2	8,69%	Baik sekali
66—79	10	43,47%	Baik
56—65	11	47,82%	Cukup
46—55	0	0%	Kurang
00—45	0	0%	Sangat kurang
Total	23	100	-

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 80—100 dengan kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau 8,69%, siswa yang mendapat nilai 66—79 dengan kategori baik sebanyak 10 orang atau 43,47%, siswa yang mendapat nilai 56—65 dengan kategori cukup sebanyak 11 orang atau 47,82%, siswa yang mendapat nilai 46—55 dengan kategori kurang tidak ada atau 0%, selanjutnya siswa yang mendapat nilai 00—45 dengan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penganalisisan data tes mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis

resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye sebanyak 23 sampel yang masuk, maka nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ = \frac{1532}{23} = 66$$

Jadi, hasil analisis data tes menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye diperoleh nilai rata-rata 66. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye termasuk kategori baik.

2. Data Angket

a. Deskripsi Data Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Angket diberikan kepada siswa sebanyak 23 orang pada tanggal 26 Juni 2020. Angket yang diberikan berbentuk pertanyaan sebanyak 10 item kepada siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penganalisan angket yang diberikan kepada siswa mengenai materi menulis resensi novel menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor kesulitan siswa dalam menulis resensi novel yaitu (1) pada saat pembelajaran materi resensi masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis resensi novel, (2) siswa cukup sulit menjabarkan pada bagian judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi dan penutup dengan tepat, (3) siswa masih banyak membutuhkan contoh-contoh mengenai materi resensi untuk mempermudah dalam menulis resensi novel, dan (4) siswa tidak sering menulis resensi novel selain dari tugas yang diberikan guru di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU menunjukkan bahwa mereka sudah baik dalam kegiatan menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye yang berjumlah 23 orang siswa yang mendapat nilai 80—100 dengan kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau 8,69%, siswa yang mendapat nilai 66—79 dengan kategori baik sebanyak 10 orang atau 43,47%, siswa yang mendapat nilai 56—65 dengan kategori cukup sebanyak 11 orang atau 47,82%, siswa yang mendapat nilai 46—55 dengan kategori

kurang tidak ada atau 0%, selanjutnya siswa yang mendapat nilai 00—45 dengan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%.

Berdasarkan siswa yang mendapat nilai 00—45 dengan kategori sangat kurang tidak ada, selanjutnya siswa yang mendapat nilai 46—55 dengan kategori kurang tidak ada. Siswa yang mendapat nilai (56—65) sebanyak 11 orang (47,82%) dengan kategori cukup, dengan kode nama siswa yaitu AS, AT, DSN, F, HPY, IMS, JS, NM, RDP, UTS, dan ZG. Hal ini dikarenakan judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi, dan penutup hanya mendapatkan nilai 2 sampai 4. Mereka cukup mampu dalam menuliskan bagian judul, data buku, pendahulu tubuh resensi, serta penutup pada saat menulis jawaban instrumen. Misalnya, siswa cukup mampu dalam menuliskan data buku, pendahuluan yang berisikan tentang pengarang buku dan memperkenalkan secara garis besar isi buku walaupun dalam membuat pendahuluan masih kurang tepat, dan tubuh resensi yang berisikan isi dari novel walaupun masih kurang dalam menjelaskan kekurangan dan kelebihan novel.

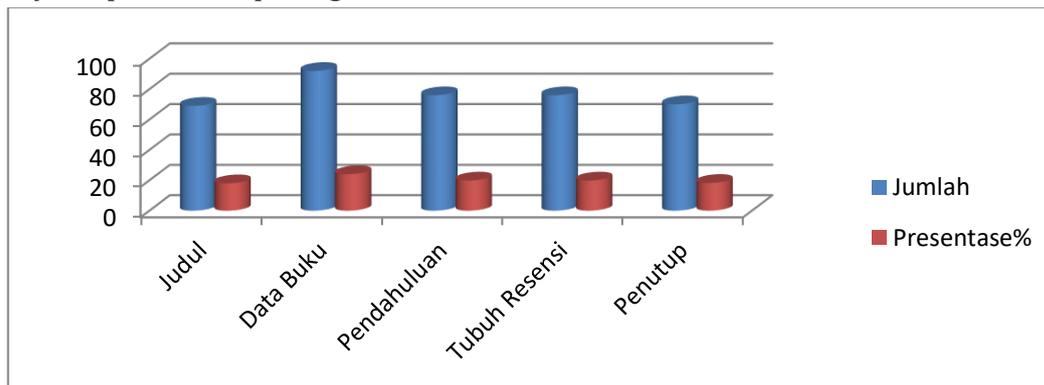
Siswa yang mendapat nilai (66—79) sebanyak 10 orang (43,47%) dengan kategori baik, dengan kode nama siswa yaitu B, CEAS, J, NA, PU, RI, RD, SW, WA, dan YA. Siswa yang termasuk dalam kategori baik dalam menulis resensi novel, karena pada bagian penulisan judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi, dan penutup mendapatkan nilai 3-5. Mereka cukup baik dalam menulis bagian judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi, serta penutup pada saat menulis jawaban instrumen. Misalnya siswa sudah cukup baik dalam menulis tubuh resensi karena secara umum sudah menuliskan isi resensi novel walaupun masih kurang tepat dan sudah memaparkan kekurangan dan kelebihan novel walaupun hanya sebagian siswa. Siswa yang mendapat nilai (80—100) sebanyak 2 orang (8,69%) dengan kategori baik sekali, dengan kode nama siswa yaitu DA dan SS. Kedua siswa tersebut termasuk dalam kategori baik sekali dalam menulis resensi novel, karena pada bagian penulisan judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi, dan penutup mendapatkan nilai 3-5. Mereka sudah baik dalam menulis bagian penulisan judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi dan penutup. Misalnya siswa sudah sangat mampu dalam menuliskan bagian akhir resensi dengan memberikan penjelasan mengenai novel itu apakah layak dibaca oleh sasaran atau tidak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU sudah termasuk kategori baik menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Hasil kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU sudah termasuk kategori baik dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Presentase Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 OKU Menulis Resensi Novel *Dia adalah Kakakku* Karya Tere Liye

No	Aspek yang dinilai	Total Aspek yang Dinilai	Presentase (p)
1	Judul	69	18,02%
2	Data Buku	92	24,02%
3	Pendahuluan	76	19,84%
4	Tubuh Resensi	76	19,84%
5	Penutup	70	18,28%

Untuk lebih jelasnya presentase kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1.
Grafik Presentase Aspek Kemampuan Menulis Resensi

Berdasarkan analisis dan grafik sebelumnya, dapat diketahui dalam proses menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat kriteria penilaian yang nilainya sangat rendah yakni pada bagian penulisan judul. Bagian judul hanya mendapat jumlah sebanyak 69 atau (18,02%) karena pada hasil tulisan siswa pada bagian penulisan judul siswa cukup mampu menuliskan judul resensi tetapi judul yang dibuat masih kurang menarik untuk dibaca dan isi resensi masih ada yang belum sesuai dengan judulnya, selain itu pada penulisan judul dari 23 siswa hanya menuliskan satu judul yang sama. Hal tersebut yang menjadi alasan penilai hanya memberi nilai 3 pada bagian judul.

Proses menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat lima kriteria penilaian yaitu: judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi, penutup, masing-masing mendapat nilai keseluruhan diantaranya yaitu, judul 69 atau (18,02%), bagian judul mendapat presentase yang paling rendah karena pada saat siswa menulis judul resensi masih kurang menarik untuk dibaca dan isi resensi masih ada yang belum sesuai dengan judulnya, selain itu pada penulisan judul dari 23 siswa hanya menuliskan satu judul yang sama. Data buku 92 atau (24,02%), karena pada saat menulis resensi

novel siswa sudah menuliskan data buku dengan benar walaupun masih ada yang tidak dituliskan dan masih ada siswa yang tidak menggunakan tanda baca dengan baik.

Pendahuluan 76 atau (19,84%), karena pada saat menulis resensi novel secara umum siswa sudah mampu dalam membuat pendahuluan dengan baik walaupun dalam memaparkan tentang pengarang buku masih belum tepat dan memperkenalkan secara garis besar apa isi buku tersebut. Tubuh resensi 76 atau (19,84%), karena pada saat menulis resensi novel siswa sudah mampu menuliskan isi resensi novel. Namun, masih banyak siswa yang belum memaparkan kekurangan dan kelebihan tentang isi novel dengan jelas yang sesuai dengan tubuh resensi. Serta penutup 70 atau (18,28%), juga mendapat nilai presentase rendah karena dilihat dari hasil tulisan siswa hanya terdapat sebagian siswa yang sudah menuliskan bagian akhir resensi dengan memberikan penjelasan apakah novel itu layak dibaca oleh semua orang atau tidak hanya dijelaskan secara singkat dan kurang jelas.

Dapat disimpulkan dari hasil tulisan siswa mengenai resensi novel dengan kelima kriteria penilaian dapat dikatakan baik, dari segi penulisan data buku, pendahuluan, tubuh resensi, dan penutup. Walaupun ada bagian kriteria penilaian yang nilainya sangat rendah, yaitu pada bagian penulisan judul resensi karena pada bagian judul dari 23 orang siswa hanya menuliskan satu judul yang sama untuk resensi novel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU sudah termasuk kategori baik dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Kemudian dari hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa mengenai materi menulis resensi novel menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor kesulitan siswa dalam menulis resensi novel, yaitu (1) pada saat pembelajaran materi resensi masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis resensi novel, (2) siswa cukup sulit menjabarkan pada bagian judul, data buku, pendahuluan, tubuh resensi dan penutup dengan tepat, (3) siswa masih banyak membutuhkan contoh-contoh mengenai materi resensi untuk mempermudah dalam menulis resensi novel, dan (4) siswa tidak sering menulis resensi novel selain dari tugas yang diberikan guru di sekolah sehingga pada kegiatan menulis resensi novel ini cukup membuat siswa merasa termotivasi lagi untuk lebih giat dalam belajar setelah membaca dan menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye, walaupun masih banyak sekali kekurangan yang harus diperbaiki dalam

kegiatan menulis resensi novel ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 OKU termasuk kategori baik dalam menulis resensi novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiandini, Septian Refvinda. (2019). "Paper Keterampilan Menulis Resensi". (link artikel). Diakses pada 21 Juli 2020 jam 16.23 WIB.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Tri. (2018). "Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Model Pembelajaran Multiterasi". *Jurnal Diksatrasia* Volume 2, Nomor 1, Januari 2018.
- Dalman. (2014). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadzillah, Raja. (2014). "Kemampuan Menulis Resensi Novel Atan Budak Pulau Karya Ary Sastra Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Tanjung Pinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hisan, Nurzan Khairatun. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Novel". *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ISSN 1979-8296.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. (2018). *Dia adalah Kakakku*. Jakarta: Republika.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurhayati. (2018). "Penerapan Teknik Peta Konsep (*Mind Mapping*) Terhadap Keterampilan Menulis Resensi Novel Siswa SMA Negeri 2 Gowa". *Skripsi*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pranita, Uci, dkk. (2018). "Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Auladuna Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Potensi*, 2018, Vol. 3. (1), 54-65.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut: Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sitepu, B.P. (2013). "Teknik Menyusun Resensi Buku". *Jurnal Pendidikan Penabur* – No. 20/Tahun ke-12/Juni 2013.
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Susi. (2018). "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dalam Meresensi Novel "Bulan Terbelah Dilangit Amerika". *Jurnal Komunitas Bahasa*, Vol. 6, No.1. April 2018.
- Sutejo. (2010). *Jurnalistik 2: Kiat Menulis Resensi, Feature dan Komoditas Lainnya*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.